

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

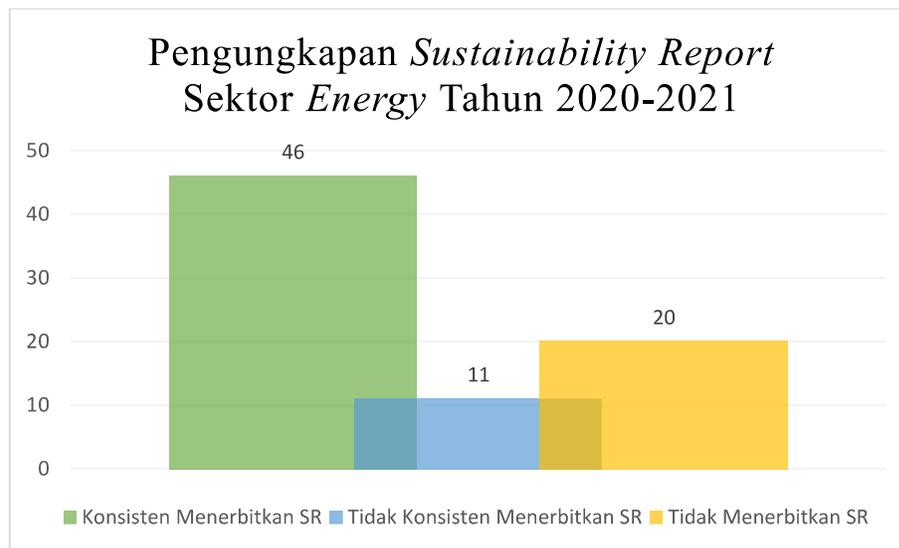
#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa pasar modal meliputi penawaran umum dan perdagangan efek, serta perusahaan dan profesi terkait efek. Sekuritas hanya dapat diperdagangkan di bursa efek oleh perusahaan efek yang berfungsi sebagai perantara. Hanya perusahaan efek yang telah memperoleh izin dari Bapepam yang berhak menjadi pemegang saham bursa efek (Undang-Undang Nomor 8, 1995).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* untuk mengklasifikasikan Perusahaan Tercatat. Penentuan sektor, sub-sektor, industri atau sub-industri didasarkan pada eksposur pasar. BEI berhak menentukan klasifikasi Perusahaan Tercatat berdasarkan evaluasi dan justifikasi BEI. Perusahaan sektor energi adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi, distribusi, dan penjualan energi. Sektor ini mencakup berbagai sub-sektor, termasuk minyak dan gas, energi terbarukan, listrik, dan batu bara. Perusahaan sektor energi memiliki peran penting dalam ekonomi global karena energi merupakan kebutuhan dasar untuk berbagai aktivitas manusia dan industri. Perusahaan-perusahaan ini sering kali beroperasi dalam lingkungan yang diatur ketat oleh pemerintah untuk memastikan keamanan, keberlanjutan, dan tanggung jawab lingkungan.

Pemilihan sektor energi, karena setiap sektor memiliki perannya masing-masing dalam mendukung perekonomian nasional. Selain berkontribusi pada ekonomi, penting juga untuk memperhatikan dampak lingkungan dari berbagai industri dan memastikan perusahaan konsisten dalam melaporkan upaya keberlanjutan mereka demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Diketahui bahwa pada peraturan POJK No. 51/POJK.03/2017, dimana pada pasal 10 (1) POJK tersebut menyebutkan bahwa “LJK, emiten dan perusahaan publik wajib menyusun laporan keberlanjutan”. Laporan ini akan mengetahui pertanggung jawaban perusahaan atas aktivitas operasionalnya dalam menyumbang limbah operasional (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Dengan mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan emisi gas rumah kaca, penanganan limbah, konservasi energi, keselamatan tempat kerja, dukungan masyarakat, dan masukan ekonomi, organisasi dapat menunjukkan peran mereka berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Selain itu, laporan keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk menentukan risiko dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan, sehingga meningkatkan kinerja operasional dan keuangan mereka. Tingkat keterbukaan ini juga memotivasi perusahaan untuk terus meningkatkan strategi keberlanjutan mereka, yang sangat penting untuk mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.



**Gambar 1.1 Pengungkapan *Sustainability Report* Sektor Energi Tahun 2021 dan 2022**

*Sumber: (IDX.IC, 2023) data yang telah diolah penulis (2024)*

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa perusahaan sektor energy pada tahun 2021-2022 pengungkapan *sustainability report* nya masih banyak yang belum konsisten. Pentingnya pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan dalam tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan standar hidup dan menciptakan lingkungan yang menguntungkan, tidak hanya untuk perusahaan itu sendiri, tetapi juga untuk masyarakat umum. Perusahaan sektor energi yang konsisten dalam menerbitkan laporan keberlanjutan untuk tahun 2020 dan 2021 hanya sebesar 46 perusahaan

terdaftar, sedangkan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dari tahun 2020 dan 2021 hanya konsisten pada satu tahun terdapat 11 perusahaan. Sedangkan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2020 dan 2021 masih terdapat 20 perusahaan. Salah satu faktor yang signifikan yang dapat mempengaruhi ketidak konsistenan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan adalah perusahaan memiliki tantangan tersendiri dalam mengadopsi dan mengukur keberlanjutan dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan sektor energi sering beroperasi di lingkungan yang sangat teregulasi, dan menggunakan kerangka pengukuran keberlanjutan yang berbeda, tergantung pada sumber daya energi yang dihasilkan atau digunakan, seperti minyak, gas, batu bara, atau energi terbarukan. Adopsi inovasi di sektor ini juga dapat sangat bervariasi, menciptakan kesulitan dalam mengukur dan membandingkan dampak lingkungan juga dampak sosial antar perusahaan. Pentingnya pengungkapan laporan keberlanjutan pada sektor energi ini karena mengukur dan mengelola dampak yang terjadi akibat dari aktivitas operasionalnya, dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan secara efektif. Pengungkapan laporan keberlanjutan ini dapat meningkatkan kepercayaan dan keterjaminan perusahaan di mata para pemangku kepentingan, investor dan masyarakat.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan perusahaan memainkan peran penting dalam memajukan perekonomian dimasa yang akan datang, berfungsi sebagai pendorong untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan utama perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tidak hanya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan. Menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan berkontribusi pada bidang inovasi dan teknologi, perusahaan dapat mengambil alih mantel keberlanjutan ekonomi. Selain itu, ada kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat, yang mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan praktik bisnis yang berkelanjutan. Penerapan kebijakan lingkungan yang bertanggung jawab upaya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, dan investasi dalam proyek-proyek sosial merupakan langkah-langkah

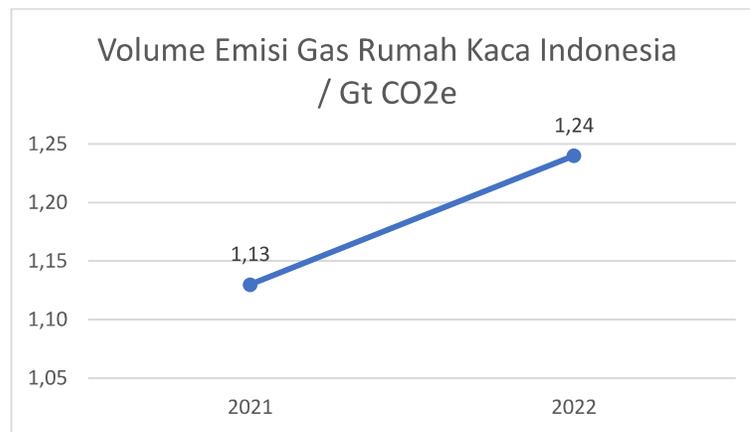
strategis yang digunakan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa pertumbuhan mereka tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga menghasilkan pengaruh positif yang berkelanjutan pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Kemampuan perusahaan untuk menarik investor untuk berinvestasi tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangannya yang baik, tetapi juga oleh transparansi, reputasi, dan kapasitasnya untuk memberikan nilai tambah jangka panjang. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki strategi yang jelas dan berkelanjutan, serta kepemimpinan yang kompeten dan visi masa depan yang kuat. Faktor-faktor penting dalam menumbuhkan kepercayaan investor meliputi kejujuran dalam pelaporan keuangan dan komunikasi yang efektif dengan pemegang saham. Selain itu, perusahaan yang dapat menunjukkan kesadaran akan risiko dan peluang pasar, bersama dengan memiliki inisiatif keberlanjutan yang kuat, umumnya memiliki daya tarik yang lebih besar bagi investor yang memprioritaskan investasi yang bisa bertanggung jawab. Mendukung prinsip-prinsip etika bisnis dan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat membangun keadaan investasi yang menguntungkan dan menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan jangka panjang dan memperkuat posisinya di pasar.

Pengelolaan lingkungan merupakan aspek krusial dalam strategi bisnis perusahaan yang modern. Saat ini, perusahaan diantisipasi untuk tidak hanya mencapai tujuan keuangan, tetapi juga untuk memperhatikan perhatian pada dampak lingkungan dari kegiatannya. Pengelolaan limbah, pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan penerapan kebijakan energi ramah lingkungan merupakan pertimbangan berpengaruh pada posisi perusahaan dalam estimasi konsumen dan investor. Keberlanjutan lingkungan bukan hanya kewajiban etis, tetapi juga komponen pembeda yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam pasar global. Dengan menyesuaikan praktik bisnisnya dengan standar keberlanjutan dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi jejak karbonnya, perusahaan tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga keuntungan dalam memenuhi tuntutan konsumen yang semakin sadar akan lingkungan. Perusahaan harus melakukan strategi keberlanjutan lingkungan dalam

model bisnis mereka untuk beradaptasi terhadap tuntutan pasar yang berkembang dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Di tengah kesulitan yang ditimbulkan oleh fenomena global perubahan iklim, Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman alam yang luar biasa, juga dibebani dengan kewajiban mengelola pembuangan gas rumah kaca (GRK). Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan Indonesia dihadapkan dengan uji coba mengurangi dampak lingkungan mereka, terutama terkait dengan emisi (GRK).



**Gambar 1.2 Volume Emisi Gas Rumah Kaca**

*Sumber: (GHG Emissions of All World Countries) data yang telah diolah penulis (2024)*

Dikutip dari data *European Commission* (dalam laporan *GHG Emissions of All World Countries 2023*) volume emisi gas rumah kaca di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 1,24 gigaton setara karbon dioksida (Gt CO<sub>2</sub>e), merupakan sekitar 2,3% dari total emisi gas rumah kaca global. Pada tahun 2022, Indonesia mengalami lonjakan signifikan sebesar 10% dalam emisi gas rumah kaca, melampaui negara lain dan menandai peningkatan persentase tahunan jika dibandingkan dengan emisi tahun sebelumnya, 2021 (Crippa et al., 2023). Kumpulan data ini mencakup emisi yang berasal dari sektor pembangkit listrik, transportasi, pembakaran energi di bidang industri, pertanian, eksploitasi bahan bakar fosil (termasuk pertambangan, produksi, dan pemrosesan), proses industri (melibatkan seperti produksi semen, pengolahan logam, produk kimia, antara lain), pembakaran energi di bangunan non-industri, dan, sektor limbah.

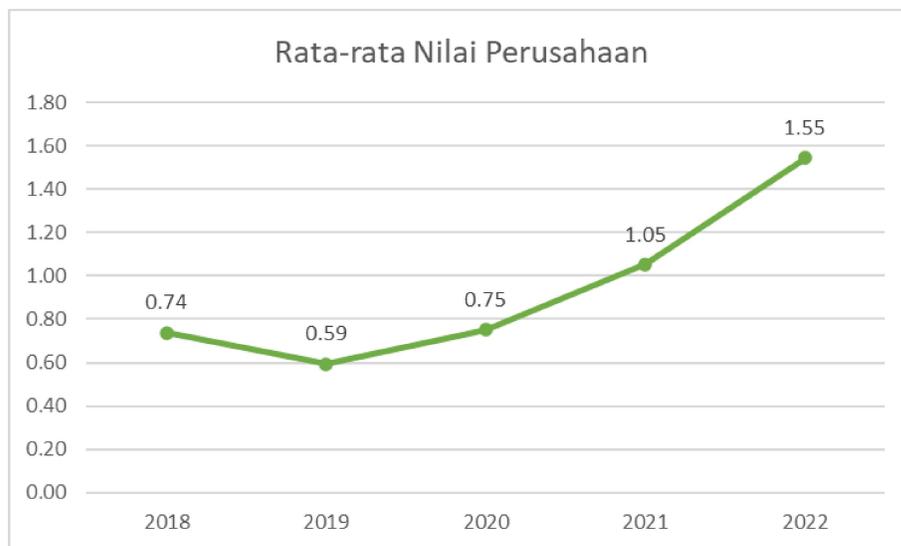
Secara umum, hubungan antara emisi CO<sub>2</sub> dan pertumbuhan ekonomi dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan emisi CO<sub>2</sub>. Hal ini terjadi karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin besar pula permintaan energinya, yang pada akhirnya meningkatkan emisi CO<sub>2</sub> (Muh Syariful Bakhri, 2018). Dikutip dari *IDX Channel* sektor pengadaan listrik dan gas di Indonesia adalah penyumbang gas karbon terbesar di negara ini, dengan kontribusi sebesar 50% dari total emisi karbon setiap tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa subsektor ini telah menjadi penyumbang emisi karbon terbesar sejak 2017-2021. Argumen tersebut juga didukung oleh artikel *Kontan.co.id* yang menyatakan bahwa terdapat 15 perusahaan sektor energi yang menyumbangkan keuntungan terbesar terhadap perekonomian.

Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah memprioritaskan penerapan sumber energi terbarukan, langkah-langkah efisiensi energi, pemanfaatan bahan bakar rendah karbon, dan adopsi teknologi pembangkit bersih dalam sektor energi. Strategi ini diharapkan dapat mengurangi konsekuensi lingkungan yang merugikan yang terkait dengan emisi karbon. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2011 pasal 4 (Pemerintah Republik Indonesia, 2011) pemerintah mengharapkan Masyarakat ataupun pelaku usaha menjadi acuan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penurunan emisi gas rumah kaca dengan cara pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure*). Perusahaan dengan reputasi tanggung jawab sosial yang sangat baik bisa meningkatkan hubungan dengan pihak eksternal seperti investor, pemasok dan pesaing. Apabila perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan pihak eksternal tersebut maka perusahaan akan memiliki nilai tambah yang bisa memudahkan perusahaan dalam aktivitas operasionalnya (Firmansyah et al., 2021).

Nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan dan kepercayaan Masyarakat terhadap perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Ketika nilai perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk berinvestasi dengan membeli sahamnya. Harga saham perusahaan akan terus meningkat karena permintaan atas sahamnya meningkat (Anagayanti & Maradona, 2018). Nilai perusahaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik kinerja saham perusahaan di pasar modal (Apri Dina

Safitri & Ayu Nani, 2021). Terdapat beberapa indikator untuk menghitung rasio nilai perusahaan yaitu, *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q*. Pada penelitian ini menggunakan indikator *Tobin's Q*. Menurut Dwi Dharma Pradnyana & Pande Dwiana Putra, (2018) Penggunaan rasio *Tobin's Q* dipilih karena rasio ini memasukkan kedua elemen modal saham perusahaan dan seluruh unsur utang. melibatkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, penggunaan rasio ini membuat nilai perusahaan lebih hati-hati. Berikut merupakan grafik nilai perusahaan sektor energi tahun 2020-2021 menggunakan *Tobin's Q* yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Untuk memahami bagaimana tren peningkatan dan penurunan pada sektor energi telah berkembang, serta mengidentifikasi tahun periode penting yang menunjukkan perubahan signifikan terhadap nilai perusahaan:



**Gambar 1.3 Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Energi Tahun 2021-2022**

*Sumber: data yang telah diolah penulis (2024)*

Gambar 1.3 menunjukkan grafik hasil dari rata-rata nilai perusahaan sektor energi dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan dinamika yang signifikan dalam kinerja perusahaan. Pada tahun 2018, nilai perusahaan berada pada angka 0.74, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 0.59, yang mencerminkan penurunan sebesar 20.27%. Dikutip dalam artikel CNBC Indonesia penurunan ini disebabkan oleh turunnya harga batu bara, terutama untuk batu bara dengan nilai

kalori tinggi (> 6.300 Kcal/Kg), yang berdampak pada penurunan rata-rata harga jual (ASP) batu bara. Pada tahun 2019, harga batu bara termal Newcastle (6.000 Kcal/Kg) turun lebih dari 30%. Perusahaan dengan portofolio batu bara berkalori tinggi seperti PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) merasakan dampak dari penurunan harga tersebut. Selama tahun 2019, ITMG mengalami penurunan ASP sebesar 20,1% (yoy), yang mengakibatkan penurunan total pendapatan sebesar 14,5% (yoy).

Pada tahun 2020, nilai perusahaan pulih kembali ke angka 0.75, meningkat sebesar 27.12% dari tahun sebelumnya. Tren positif ini berlanjut hingga tahun 2021, di mana nilai perusahaan meningkat signifikan menjadi 1.05, mencerminkan peningkatan sebesar 40%. Pada tahun 2022, nilai perusahaan mencapai 1.55, meningkat 47.62% dari tahun 2021. Dikutip pada artikel Databoks peningkatan ini dari awal tahun hingga pertengahan Mei 2022 indeks saham sektor energi menunjukkan performa yang paling menonjol seiring dengan meningkatnya harga komoditas energi di pasar global. Ini tercermin dari lonjakan tajam indeks saham sektor energi dibandingkan dengan indeks sektor lainnya.

*Signalling Theory* merupakan suatu kerangka konseptual yang menekankan peran pengungkapan informasi oleh perusahaan. Perusahaan memiliki informasi internal yang tidak diketahui oleh semua pihak terkait, sehingga perusahaan perlu menggunakan sinyal-sinyal khusus untuk menyampaikan informasi tersebut. Pengungkapan informasi oleh perusahaan bisa berupa laporan keuangan, rilis berita, presentasi analis, atau tindakan lain yang dapat diartikan oleh pemangku kepentingan sebagai indikator kondisi dan prospek perusahaan. Pengungkapan informasi akan menjadi panduan bagi *stakeholder* dalam membuat keputusan tentang bagaimana melihat prospek sebuah perusahaan. pengungkapan informasi, nilai perusahaan dapat terkait erat dengan faktor-faktor seperti pengungkapan emisi karbon, inovasi hijau, dan kinerja keuangan. Pengungkapan emisi karbon dan inovasi hijau dapat menjadi sinyal positif tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, tidak hanya menjadi panduan bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, tetapi juga dapat membentuk persepsi mengenai nilai perusahaan. Investasi dalam praktik bisnis

yang ramah lingkungan dapat menciptakan nilai jangka panjang dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Pada beberapa penelitian sebelumnya terdapat hasil inkonsistensi mengenai pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Menurut (Hardiyansah et al., 2021), *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Damas et al., 2021) menyatakan hal yang sama bahwa *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan. Namun pernyataan ini tidak sejalan dengan penelitian (Ramadhan et al., 2023), yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

*Green innovation* mengacu pada peningkatan atau pengembangan komoditas baru, fasilitas, atau kerangka kerja yang memiliki kemampuan untuk mengurangi dampak merugikan pada lingkungan. meliputi pemborosan sumber daya dan pengaruh polusi yang merusak yang dapat merusak ekosistem dan akibatnya menimbulkan memicu fenomena bencana alam. Dilakukan inovasi hijau adalah untuk memenuhi kebutuhan lingkungan yang diperlukan, sehingga memastikan kelangsungan hidup masyarakat dan perusahaan (Puspasari, 2020). Pada penelitian (Triyani & Rusmanto, 2023), menyatakan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Tonay & Murwaningsari, (2022) dan (Damas et al., 2021) menyatakan bahwa *green innovation* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien aset dalam menciptakan keuntungan bersih. ROA membantu perusahaan mengevaluasi efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan dan memahami posisinya dalam industri (Wijaya, 2019). Hasil penelitian (Wulandari & Widyawati, 2019), menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak sejalan dengan penelitian (Rajagukguk et al., 2020) dan (Forma Y & Amanah, 2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan

*return on asset* (ROA) memiliki efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian fenomena dan inkonsistensi penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh *carbon emission disclosure*, *green innovation* dan *financial performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Green Innovation*, dan *Financial Performance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Energi Tahun 2021-2022)”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting dalam dunia bisnis, mencerminkan makna dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Nilai-nilai ini tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap etika, tanggung jawab sosial, inovasi, dan keberlanjutan. Nilai perusahaan menjadi penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan mempengaruhi kinerja dan citra suatu perusahaan. Rata-rata nilai perusahaan pada sektor energi mengalami penurunan pada tahun 2021-2022. Penurunan nilai perusahaan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yang bisa mengubah dan mempengaruhi investor terhadap perusahaan tersebut. Terdapat beberapa hasil inkonsistensi peneliti terhadap *carbon emission disclosure*, *green innovation* dan *financial performance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang penelitian, berikut rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *carbon emission disclosure*, *green innovation* dan *financial performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022?
2. Apakah *carbon emission disclosure*, *green innovation* dan *financial performance* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022?

3. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022?
4. Apakah *green innovation* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022?
5. Apakah *financial performance* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana *carbon emission disclosure*, *green innovation* dan *financial performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.
2. Mengetahui apakah *carbon emission disclosure*, *green innovation* dan *financial performance* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.
3. Mengetahui apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.
4. Mengetahui apakah *green innovation* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.
5. Mengetahui apakah *financial performance* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melakukan penelitian ini antara lain:

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pengaruh *carbon emission disclosure*, *green innovation*, dan *financial performance* berinteraksi dan mempengaruhi nilai perusahaan, pada perusahaan sektor energi periode 2021-2022.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut, memperdalam pemahaman tentang hubungan *carbon emission disclosure*, *green innovation*, dan *financial performance* terhadap Nilai Perusahaan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

1. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa membantu dalam memberikan data yang bisa menjadi arahan bagi perusahaan dalam merancang strategi berkelanjutan yang lebih optimal, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti pengungkapan emisi karbon, inovasi hijau, dan kinerja keuangan.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan tugas akhir dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling terkait, bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan terhadap permasalahan yang dibahas. Berikut adalah struktur penulisan tugas akhir ini:

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan, terdapat gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2022. Kemudian, terdapat latar belakang yang berisi fenomena penelitian terkait topik nilai perusahaan. Selain itu, juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri atas aspek teoritis dan aspek praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir.

#### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian tinjauan pustaka, terdapat landasan teori yang berisikan teori terkait *carbon emission disclosure*, *green innovation*, *financial performance* dan nilai perusahaan. Selain itu, terdapat juga penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian terkait hubungan antar variabel, serta hipotesis penelitian.

#### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian dari bab ini adalah teknik, metode dan pendekatan yang digunakan didalam penelitian untuk menganalisis, menyimpulkan dan menjawab permasalahan penelitian. Kemudian bab ini memaparkan jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data statistik deskriptif, teknik analisis regresi data panel, pemilihan metode analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan, uji signifikansi parsial dan uji koefisien determinasi.

#### **d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil dan pembahasan, terdapat pembahasan mengenai hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan data yang telah diolah oleh penulis. Pembahasan hasil mencakup analisis deskriptif dari variabel-variabel seperti *carbon emission disclosure*, *green innovation*, *financial performance* dan nilai perusahaan. Kemudian, juga membahas pengaruh dan hubungan antara *carbon emission disclosure*, *green innovation*, *financial performance* dan nilai perusahaan.

#### **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian ini, terdapat kesimpulan dan saran penelitian oleh penulis yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.